

## **IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH PLASTIK DI LINGKUNGAN YAYASAN AL KAMILAH SERUA DEPOK**

**Asep Kamaluddin Nashir<sup>1</sup>, Yani Hendrayani<sup>2</sup> dan Dairatul Ma'arif<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, UPN Veteran, Jakarta  
Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kota Depok, Jawa Barat 12450

<sup>2</sup>Program Studi Komunikasi, UPN Veteran, Jakarta

Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kota Depok, Jawa Barat 12450

\*Email : dairatul@gmail.com

### **Abstrak**

*Sampah merupakan salah satu masalah yang erat kaitannya dengan masyarakat urban Indonesia. Pengembangan Bank Sampah memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, mulai dari Pemerintah Daerah, masyarakat setempat, hingga akademisi. Adapun yang menjadi tujuan program PKM ini adalah untuk mengembangkan kapasitas masyarakat Yayasan Al-Kamilah Serua dalam kegiatan pengembangan bank sampah dan bagi akademisi yaitu untuk menumbuhkembangkan kesadaran dalam kontribusinya terhadap pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat sekitar. Program PKM ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu pra pelaksanaan (observasi dan sosialisasi), pelaksanaan program, dan pasca pelaksanaan (evaluasi dan pembuatan laporan). Sementara, metode yang digunakan adalah metode program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan dalam bentuk pertemuan secara berkala antara narasumber dan masyarakat. Hasil Program PKM ini terjadi perubahan yang sangat signifikan tentang pemahaman masyarakat di lingkungan Yayasan Al-Kamilah mengenai Bank Sampah. Dalam kategorisasi sangat memuaskan, sebelum dilakukannya sosialisasi hanya berkisar di angka 1 persen. Sedangkan setelah dilakukannya sosialisasi menjadi 80,5 persen, bertambah sekitar 79,5 persen.*

***Kata Kunci: IPTEKS bagi Masyarakat (IbM), Bank Sampah, Yayasan Al-Kamilah Serua Depok***

## **PENDAHULUAN**

Sampah merupakan salah satu masalah klasik yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kecamatan Bojongsari, Depok. Lokasi Kecamatan Bojongsari terletak di ujung Barat Kota Depok, berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor dan Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Pemkot Depok memiliki cita-cita untuk menjadi kota yang bersih dan hijau. Dalam rangka mengaplikasikan cita-cita tersebut, Pemkot Depok memotori “Gerakan Depok Memilah dan Menanam”. Memilah maksudnya adalah gerakan untuk mengajak masyarakat dalam memilah sampah dan melihat sampah sebagai suatu sumber daya yang berkah bukan sebagai masalah. Kemudian, Pemkot Depok berusaha mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan membuang sampah dengan cara mulai mengelolanya. Respon yang cukup baik ditunjukkan oleh para penggiat lingkungan dengan bermunculannya puluhan bank sampah yang tersebar di beberapa tempat di Kota Depok.

Selain lingkungan yang terjaga dari sampah, bank sampah juga bisa menjadi peluang bisnis bagi masyarakat. Saat ini, Depok memiliki 125 kawasan lingkungan pengelolaan sampah yakni di tingkat RT, RW, perumahan, perkantoran, dan perkampungan. Selain itu, Depok juga memiliki 483 bank sampah yang tersebar di 11 kecamatan. Di Kecamatan Bojongsari terdapat pengoperasian Unit Pengolahan Sampah (UPS) seperti di daerah Duren Mekar. Kehadiran UPS diharapkan bisa mengatasi persoalan sampah di Kota Depok guna mewujudkan program *zero waste city* yang selama ini terus disosialisasikan. Bahkan sudah terdapat UPS di enam kelurahan se-Kecamatan Bojongsari. Namun pembentukan UPS masih belum optimal untuk mengurangi volume sampah di Bojongsari. Maka dari itu, masih diperlukan upaya lebih untuk mereduksi volume sampah dan sekaligus mengelola sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Dengan situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tim pengusul mengusulkan pengembangan bank sampah dalam program PKM. Bank sampah dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengurangi volume sampah di daerah Bojongsari, sekaligus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pengembangan bank sampah juga akan bermanfaat untuk mengurangi potensi terjangkit penyakit menular.

Dalam kegiatan pengembangan bank sampah, pemberdayaan kelompok sasaran dapat dilakukan secara optimal, bersama dengan pihak Perguruan Tinggi yaitu Tim PKM. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas dalam program pengembangan bank sampah, seperti observasi awal mengenai tempat untuk pengembangan dan pengelolaan bank sampah, *workshop*, penyuluhan, sosialisasi, dan pendampingan dalam berbagai bentuk pertemuan antara kelompok PKM UPN “Veteran” Jakarta dengan kelompok sasaran. Dalam pengembangan bank sampah, metode yang akan diimplementasikan yaitu (1) *Participatory Rural Appraisal* (PRA), (2) *Entrepreneurship Capacity Building* (ECB), dan (3) *Technology Transfer* (TT).

Implementasi ketiga metode tersebut dalam pengembangan bank sampah dianggap sesuai, karena ketiganya dapat membantu terciptanya aktivitas pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) misalnya, mendukung partisipasi atau keterlibatan penuh kedua belah pihak, baik pihak Universitas maupun pihak kelompok sasaran. Kemudian, penggunaan metode *Entrepreneurship Capacity Building* (ECB) mendorong adanya kerjasama kedua belah pihak dan meningkatkan kreativitas serta sinergisitas di antara keduanya dalam mengembangkan produk bank sampah yang memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat kelompok sasaran. Metode selanjutnya yang digunakan yaitu *Technology Transfer* (TT) terutama dalam aktivitas transfer pengetahuan mengenai teknologi yang dibutuhkan dalam mengembangkan dan mengelola bank sampah.

Pengembangan bank sampah tentunya melibatkan masyarakat sekitar Kecamatan Bojongsari, khususnya Yayasan Al Kamilah Serua Depok yang bertempat di Jl. Raya Serua, Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16517. Masyarakat yang bergerak di dalam yayasan tersebut dapat diberdayakan dalam pembentukan dan pengoperasian bank sampah.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM di Yayasan Al Kamilah Serua Depok untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Persiapan dan Pembekalan

Masyarakat yang mengikuti program PKM memperoleh pembekalan mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM. Dalam tahapan ini, Masyarakat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai kondisi dan situasi Bank Sampah. Beberapa tahap dalam persiapan dan pembekalan PKM dibagi dalam beberapa kegiatan, seperti:

1. Masyarakat dan Tim PKM melakukan kajian mengenai peluang untuk pengembangan bank sampah di Kecamatan Bojongsari.
2. Tim PKM membuat perencanaan untuk sosialisasi kegunaan bank sampah seperti menjaga kelestarian lingkungan.
3. Tim PKM membuat materi mengenai pembuatan bank sampah, bagaimana cara menggunakan bank sampah, apa manfaat bank sampah untuk mereduksi jumlah sampah yang semakin hari semakin bertambah dan mencemari lingkungan.

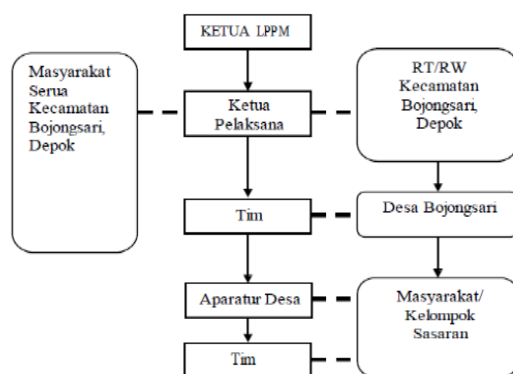
Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan oleh sebuah tim di bawah tanggung jawab ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPN “Veteran” Jakarta. Tim ini dikoordinir oleh seorang ketua pelaksana dibantu oleh beberapa anggota dengan kompetensi yang sesuai dengan tema yang diusulkan. Dalam operasionalisasinya, kegiatan ini dikoordinir oleh Tim PKM yang memberikan bimbingan teknis masyarakat di lapangan. Secara ringkas, mekanisme pelaksanaan PKM digambarkan sebagai berikut:

### b. Pelaksanaan

Langkah-langkah dan bentuk program yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tema PKM adalah:

1. Setiap orang di Yayasan Al Kamilah Serua Depok berpartisipasi dalam program Bank Sampah.

2. Masyarakat dan Tim PKM bekerjasama dengan pengepul/pembeli sampah.
3. Tim PKM membentuk pengurus, administrasi, menentukan jadwal kegiatan, melakukan penyuluhan dan sosialisasi.
4. Masyarakat dibagi atas dua kelompok. Kelompok satu adalah pengurus yang bertugas mengelola bank sampah dan kelompok dua adalah kelompok yang memberikan sampah mereka setiap bulannya.
5. Masyarakat akan datang untuk menyeter sampah-sampah non-organik yang mereka miliki.
6. Kelompok satu bertugas mengumpulkan dan memilah-milah sampah organik dan non-organik untuk kemudian dijual ke pengepul/pengumpul sampah



**Gambar 1. Diagram Alir Mekanisme Kerjasama PKM Bank Sampah**

### c. Metode Pemberdayaan Kelompok Sasaran

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah metode pengumpulan data melalui survei lapangan dan program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam bentuk pertemuan secara berkala antara pendamping dengan kelompok sasaran. Model pendekatan yang dilakukan meliputi: (1) *Participatory Rural Appraisal* (PRA), (2) *Entrepreneurship Capacity Building* (ECB), dan (3) *Technology Transfer* (TT).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

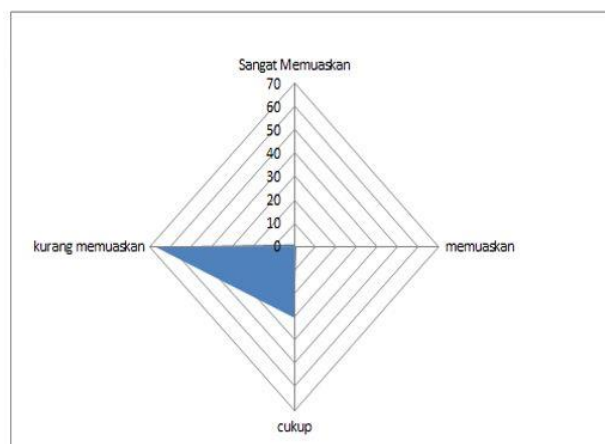
Pada bagian ini, hasil yang dijelaskan akan berhubungan dengan tujuan Abdimas ini. Tujuan dalam Abdimas ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan bank. Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat kelurahan Serua kecamatan Bojongsari, Depok. Partisipasi dari mitra selama berjalanya program pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) mengisi kuisisioner 2) sharing informasi dan 3) memberikan pendapat selama berjalanya program. Selama proses kegiatan animo peserta yang mengikuti kegiatan abdimas ini cukup tinggi. Hal itu ditandai dengan banyaknya jumlah peserta yang hadir selama kegiatan berlangsung

### Pelaksanaan Kuisisioner sebelum Sosialisasi

Dalam tahap ini partisipasi mitra dalam menjawab soal kuisisioner sebanyak 100 orang. Pelaksanaan kuisisioner sebelum sosialisasi ini terdiri dari 10 soal yang bersifat pilihan ganda. Uraian soal mencakup tentang; latar belakang terbentuknya Bank Sampah, definisi Bank Sampah, peluang Bank Sampah, serta tantangan Bank Sampah. Hasil dari kuisisioner ini dinilai oleh tim abdimas, selanjutnya dikelompokkan kedalam kategorisasi sesuai dengan jumlah nilai. Berikut tabel hasil penilaian kuisisioner sebelum dilakukannya sosialisasi, adapun jenis pertanyaan yaitu;

1. Apa yang dimaksud dengan sampah?
2. Sebutkan beberapa jenis sampah!
3. Sebutkan jenis sampah berdasarkan sumbernya!
4. Sebutkan jenis sampah berdasarkan sifatnya!
5. Sebutkan jenis sampah berdasarkan bentuknya!
6. Apa dampak sampah dala kehidupan?

7. Bank sampah adalah?
8. Manfaat bank sampah adalah?
9. Tujuan bank sampah adalah?
10. Daur ulang sampah adalah?



**Diagram 1. Tingkat Pemahaman Masyarakat sebelum Sosialisasi Bank Sampah**

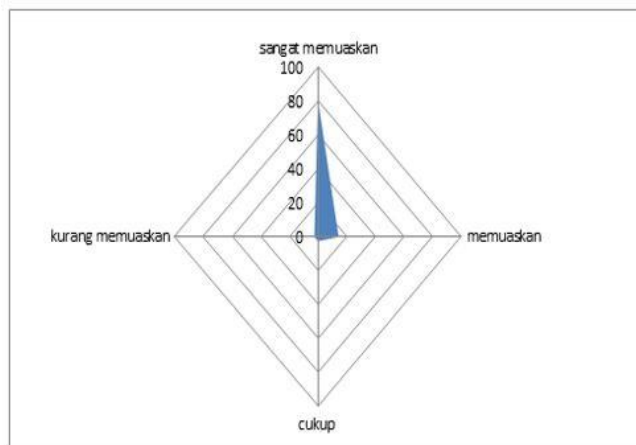
Berdasarkan hasil Diagram 1 tentang tingkat pemahaman masyarakat sebelum sosialisasi bank sampah, dapat disimpulkan bahwasannya tingkat pemahaman masyarakat di lingkungan Yayasan Al-Kamilah mengenai Bank Sampah masih sangat minim. Hal itu ditunjukkan dari kategorisasi kurang memuaskan berkisar 67.5% persen dari 100 siswa. Sedangkan persentase sangat memuaskan hanya berkisar 1 persen dari jumlah yang ada.



**Gambar 2. Pre Test Sebelum Sosialisasi Bank Sampah**

#### **Pelaksanaan Kuisisioner sesudah Sosialisasi**

Pada tahapan ini dilakukan pengisian kuisisioner dengan soal yang sama saat sebelum dilakukannya sosialisasi. Hasil dari proses ini terlihat cukup mengembirakan, dimana penilaian pada kategorisasi sangat memuaskan mencapai angka yang cukup maksimal.



**Diagram 2. Diagram Tingkat Pemahaman Sesudah Sosialisasi**

Berdasarkan pada Diagram 2 tentang Tingkat pemahaman sesudah dilakukan sosialisasi dapat disimpulkan bahwasannya terjadi perubahan yang sangat signifikan tentang pemahaman masyarakat di lingkungan Yayasan Al-Kamilah mengenai Bank Sampah. Dalam kategorisasi sangat memuaskan, sebelum dilakukannya sosialisasi hanya berkisar di angka 1 persen. Sedangkan setelah dilakukannya sosialisasi menjadi 80,5 persen, bertambah sekitar 79,5 persen.



**Gambar 3. Post test setelah sosialisasi**

### **KESIMPULAN**

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya telah terjadi peningkatan pemahaman mengenai manfaat bank sampah pada Masyarakat di lingkungan Yayasan Al-Kamilah kelurahan Serua, Depok, Jawa Barat. Namun secara general, masih terdapat masalah yang beragam di lapangan, seperti singkatnya proses penyampaian sosialisasi bank sampah dan tidak semua peserta memahami dengan benar tentang manfaat pengembangan bank sampah .

Walaupun Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah menghasilkan temuan awal, Tim Pelaksana masih harus mengembangkan analisis dan hasil lebih lanjut, khususnya dalam melaksanakan kegiatan abdimas bank sampah

### **DAFTAR PUSTAKA**

Riyadi, Sugeng. "Reinventing Bank Sampah: Optimalisasi Nilai Ekonomis Limbah Berbasis Pengelolaan Komunal Terintegrasi". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.

- Sarfiah, Sudati Nur & Juliprijanto, Whinarko. “Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang”.
- Bank Sampah Kota Depok. Pemerintah Kota Depok, diakses dari <http://panmas.depok.go.id/informasi/bank-sampah> (20/04/2018, 10:15 WIB).
- Ningarwati & Latianingsih, Nining. “Model Pengelolaan Sampah Perkotaan Ditinjau Dari Bidang Pendidikan Di Kota Depok”. Politeknik Negeri Jakarta, diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=49506&val=4032> (18/04/2018, 09:00 WIB).
- Bank Sampah Efektif Kurangi Volume Sampah di Depok, diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/17/03/17/omyco6366-bank-sampah-efektif-kurangi-volume-sampah-di-depok>